

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entitas penghasil energi berevolusi dari waktu menuju waktu, dengan adanya bantuan teknologi yang menciptakan sumber energi baru yang efisien dan efektif bagi umat manusia. Sektor ini mengambil sumber daya alam yang kemudian diolah menjadi energi, sehingga saat ini sumber daya alam menjadi krisis. Hal ini sangat berdampak bagi perusahaan subsektor energi. Margin yang dihasilkan dalam subsektor ini dari beberapa tahun terakhir sangatlah kecil.

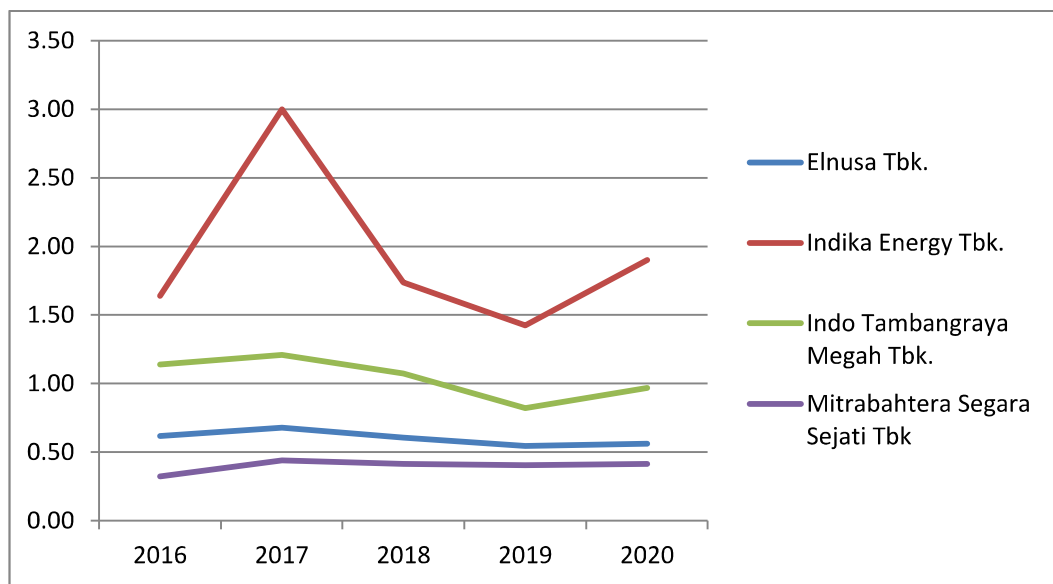
Margin tampak diketahui dari panduan fungsi keuangan entitas dalam rentang waktu. Entitas hendak memiliki hasil keuangan yang baik akan memicu nilai perusahaan menjadi besar, yang dapat menarik perhatian investor untuk membeli sahamnya (Mispiyanti & Wicaksono, 2020). Entitas dalam memperoleh nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan jangka panjang yang berkaitan dengan harga saham. Dalam proses mengamati harga saham biasanya investor memperhatikan pergerakan saham dengan informasi yang diberikan pada bursa efek indonesia. Nilai perusahaan bukan hanya mencerminkan laba dari entitas, namun terdapat beberapa faktor salah satunya adalah CSR dan kinerja keuangan (Oktafiah & Akramiah, 2020).

Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa jenis yang salah satunya adalah *Tobin's Q*. Alat ukur untuk memperlihatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan dari aspek aset entitas adalah *Tobin's Q* (Dzahabiyya et al., 2020). Menurut (Widiastrari & Yasa, 2018) *Tobin's Q* memiliki kelebihan

dalam memperlihatkan semua aset dari entitas dan memperlihatkan reaksi dari investor terhadap perubahan harga saham.

Berikut ini merupakan grafik nilai perusahaan pada entitas subsektor energi pada tahun 2016 – 2020.

Gambar 1.1 Nilai Perusahaan Tahun 2016 - 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa Elnusa Tbk nilai perusahaan < 1 dari tahun 2016 – 2020 menandakan bahwa harga sahamnya rendah, Indika Energy Tbk nilai perusahaan > 1 dari tahun 2016 – 2020 menandakan bahwa harga sahamnya tinggi, Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 0.7 dan mengalami penurunan ditahun berikutnya, Mitrabahtera Segara Sejati Tbk nilai perusahaan < 1 dari tahun 2016 – 2020 menandakan bahwa harga sahamnya rendah. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan energi memiliki nilai perusahaan < 1 yang menandakan bahwa harga saham rendah di pandangan investor. Jika nilai tersebut berada dibawah 1 disimpulkan pengelolaan harta perusahaan tersebut belum efektif, dan sebaliknya

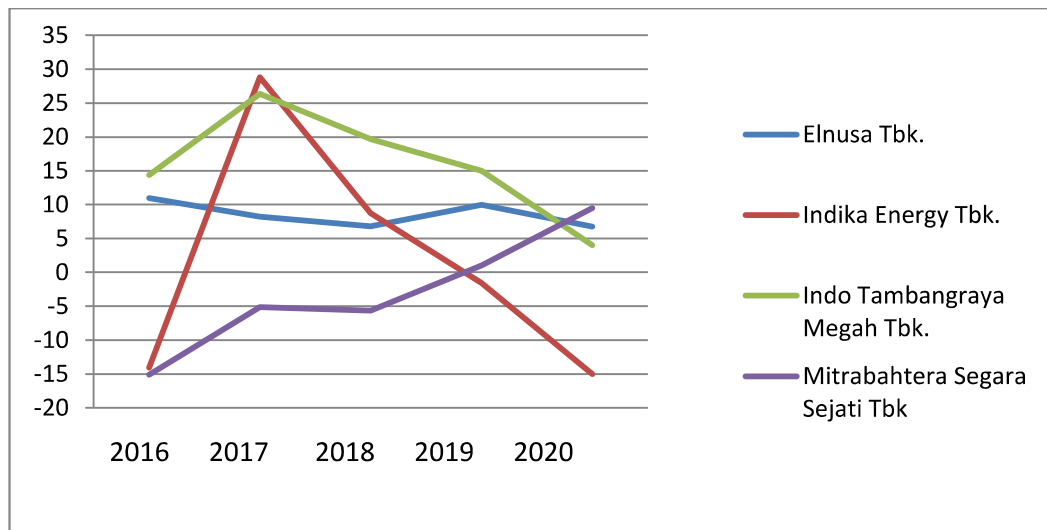
jika berada lebih besar dari 1 disimpulkan perusahaan efektif dalam pengelolaan asetnya.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, hasil keuangan yang terdapat dalam profitabilitas dan solvabilitas juga berperan penting. Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kinerja entitas dalam menghasilkan margin yang berfaedah sumber daya yang ada pada entitas dengan baik. Solvabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kinerja entitas dalam menyelesaikan kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Prabowo, 2020). Profitabilitas dan solvabilitas sangat penting untuk diketahui, karena faktor tersebut digunakan untuk pemegang saham meangka apakah entitas yang akan dipermodalkan menghasilkan margin dengan baik dan dapat menyelesaikan kewajibannya yang memicu harga saham menjadi besar (Widiastrari & Yasa, 2018).

Rasio profitabilitas dengan ROE (*Return on Equity*) digunakan, karena perhitungan tersebut membuktikan bagaimana entitas ketika membuahkan margin bersih dengan sumber daya dimiliki entitas dan mendatangkan margin bersih yang tersaji untuk penyandang uang atau investor, semakin besar hubungan ROE, semakin besar nilai perusahaan, tidak diragukan lagi merupakan daya tarik sehingga memicu investor berinvestasi di entitas (Pohan et al., 2019).

Berikut dibawah ini yang merupakan grafik perkembangan ROE dari tahun 2016 – 2020 pada entitas subsektor energi.

Gambar 1. 2 ROE Perusahaan Energi Tahun 2016 - 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

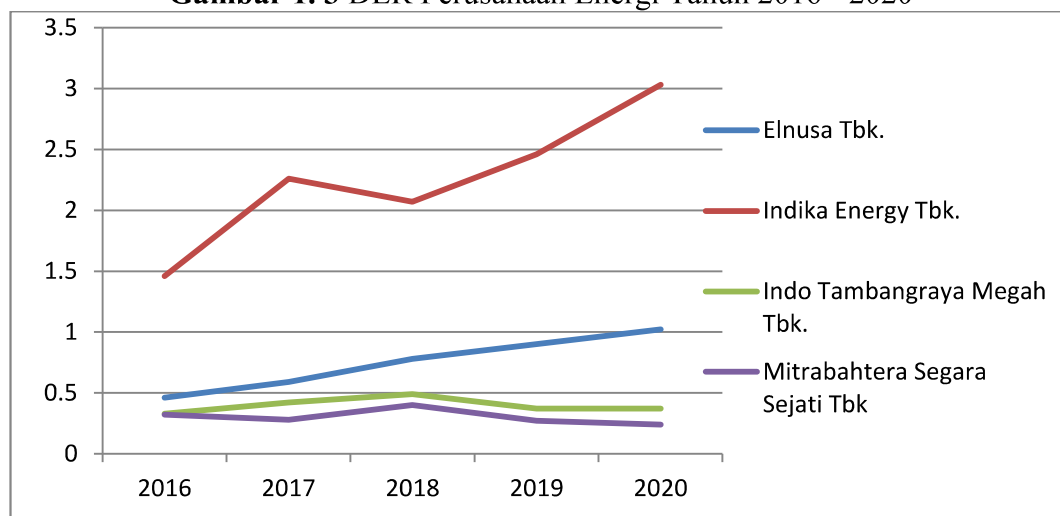
Bisa dilihat pada grafik ini menunjukkan bahwa perputaran laba bersih terhadap modal mengalami kenaikan dan penurunan. Elnusa Tbk memiliki tingkat yang cukup stabil. Indika Energy Tbk mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 14.79, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2018 – 2020 disebabkan penurunan margin selama periode tersebut. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 11.97, dan penurunan ketahun selanjutnya. Mitrahaftera segara sejati Tbk mengalami kenaikan terus menurun dari tahun 2016 – 2020 yang menunjukkan prospektus yang bagus. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang berfluktuasi berdampak pada margin.

Dalam rasio solvabilitas entitas tampak bahwa entitas mematuhi semua kewajiban jika entitas dilikuidasi, maka dari itu megoperasikan DER yang baik, maka entitas tersebut mampu memperkirakan sejumlah ekuitas entitas yang dianggarkan dengan hutang, karena melonjaknya hutang bermakna besar modal

pinjaman yang dijadikan permodalan pada modal entitas supaya dapat membuahkan keuntungan bagi entitas (Puspitarini, 2019).

Berikut dibawah ini yang merupakan grafik perkembangan DER dari tahun 2016 – 2020 pada perusahaan subsektor energi.

Gambar 1. 3 DER Perusahaan Energi Tahun 2016 - 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa Elnusa Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2020. Indika Energy Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2020 sebab memiliki kewajiban yang besar sehingga Elnusa Tbk memiliki dana yang diperoleh dari kewajiban, Indo Tambangraya Megah mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2018 sebesar 0.16 dan penurunan pada 2018 – 2019 sebesar 0.12, kemudian tidak mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2020. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk mengalami kenaikan tahun 2016 – 2018 sebesar 0.12 dan penurunan dari tahun 2018 – 2020 sebesar 0.16 penurunan pada 2018 – 2019 sebesar 0.12 penurunan terjadi disebabkan didanai oleh modal yang besar dibandingkan kewajibannya, kemudian tidak mengalami

penurunan dan kenaikan pada tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa DER pada subsektor energi berfluktuasi yang mencerminkan likuiditas perusahaan.

Selain rasio keuangan, CSR merupakan salah satu faktor penting untuk diperhatikan. CSR adalah bentuk usaha yang dikerjakan oleh entitas yang digunakan untuk menaikkan nilai perusahaan dalam bentuk donasi atau pemeliharaan sekitar entitas (Sari & Azizah, 2019). Saat ini entitas tidak hanya bisa berfikir untuk meningkatkan nama baik entitas saja yang berefek pada kualitas hasil keuangan entitas yang dinamakan *single bottom line*. Namun, harus mempertimbangkan dari segi dampak keuangan, sosial, dan lingkungan yang dinamakan *tripel bottom line* (Lela Nurlaela Wati., 2019).

CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan setiap entitas dengan ciri yang telah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 yang mengemukakan tiap-tiap investor harus melakukan pertanggung jawaban sosial terhadap entitas. Jika sudah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik maka secara langsung entitas akan memperoleh nilai perusahaan yang besar sehingga memicu harga saham tampak berangka. Harga saham berpengaruh dengan nilai perusahaan yang membuat harga saham beranjak tinggi sehingga terdorong niat investor untuk menanamkan modalnya (Lastanti & Salim, 2018).

Pada tanggal 8 April 2019 PT Bukit Asam Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan yang mendapatkan sanksi administratif karena telah lalai dalam pemeliharaan air dan yang menyebabkan kualitas air yang sehat menurun di daerah sungai lawai. Untuk itu pemerintah Dinas Lingkungan

memerintahkan melakukan untuk melakukan perbaikan drainase dalam waktu 30 hari. Dari masalah CSR yang telah dilakukan PT Bukit Asam Tbk menyebabkan masyarakat sekitar daerah tersebut dirugikan dan kemungkinan peluang investor di daerah tersebut menjadi tidak tertarik (Syahputra et al., 2019).

Dari masalah yang dijelaskan di latar belakang, maka penelitian ini sangat penting daripada melihat dengan judul. **“PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, identifikasi masalahnya yakni:

1. Tingkat profitabilitas berfluktuasi mencerminkan tingkat pengembalian ekuitas saham pada entitas.
2. Tingkat solvabilitas berfluktuasi mencerminkan tingkat entitas dalam memenuhi segala kewajibannya.
3. *Corporate social responsibility* mengalami masalah mencerminkan nilai suatu entitas.
4. Nilai perusahaan mengalami penurunan yang mencerminkan pandangan investor terhadap entitas.
5. Rasio profitabilitas, solvabilitas, CSR dari entitas yang penting untuk mengetahui nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Didasarkan dari penjelasan identifikasi masalah, sehingga batasan masalahnya adalah:

1. Penelitian ini dibatasi ruang lingkup masalah yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE, rasio solvabilitas yang diukur dengan DER, *Corporate social responsibility* diukur dengan berapa jumlah kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat.
2. Rentang waktu laporan dalam penelitian ini yaitu periode 2016 sampai 2020 pada perusahaan manufaktur subsektor energy di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio profitabilitas memengaruhi terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio solvabilitas memengaruhi terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *corporate social responsibility* memengaruhi terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio profitabilitas, solvabilitas, *corporate social responsibility* memengaruhi secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Didasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Dapat memahami pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI.
2. Dapat memahami pengaruh rasio solvabilitas memengaruhi terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI.
3. Dapat memahami pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI.
4. Dapat memahami pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, CSR terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan faedah dalam dua bagian diantaranya adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penulis berharap bahwa perolehan temuan ini akan menyediakan kegunaan dalam pengembangan pengetahuan ilmu, dan informasi tambahan kepada masyarakat yang membutuhkan mengenai akademik topik yang dibahas dalam temuan ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Perolehan temuan ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya mengenai masalah yang penulis teliti yaitu mengenai Analisa

Rasio Keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan pada entitas terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Perolehan temuan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan literatur bagi yang membutuhkan informasi mengenai penelitian tersebut.